

**KONTINUITAS DAN PERUBAHAN UNING-UNINGAN
BATAK TOBA PADA LAGU *PALTI RAJA KARYA TILHANG*
GULTOM DI ROLAS *CAFE*, KARAWANG**

**TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Musik**



**Oleh:
Jannicho Pasaribu
NIM. 17100990131**

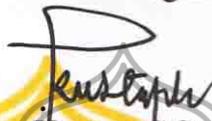
**Diajukan Untuk Mengikuti Ujian Tugas Akhir
Semester Genap 2020/2021**

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2021**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Program Studi S-1 Musik (Kode: 002) Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia berjudul “KONTINUITAS DAN PERUBAHAN UNING-UNINGAN BATAK TOBA PADA LAGU *PALTI RAJA* KARYA TILHANG GULTOM DI ROLAS *CAFE*, KARAWANG” oleh Jhannico Pasaribu (NIM. 17100990131) telah dipertahankan dihadapan Tim penguji Tugas Akhir Semester Genap 2020-2021 dan dinyatakan lulus pada tanggal 9 Agustus 2021.

Tim penguji:
Ketua Program Studi/ketua,



Kustap, S.Sn., M.Sn.

NIP.19670701 200312 1 001/ NIDN 0001076707

Pembimbing I / Anggota



Kustap, S.Sn., M.Sn.

NIP.19670701 200312 1 001/ NIDN 0001076707

Pembimbing II / Anggota



Ezra Deardo Purba, S. Sn.,M.A.

NIP. 19910618 2019031 022

Penguji Ahli / Anggota



Dra.Erita Rohana Sitorus, M.Hum.

NIP. 19631013 199303 2 001/ NIDN 0013106302

Mengetahui:

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Siswadi, M.Sn.

NIP.195911061988031001

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 9 Agustus 2021



Jhannico
Jhannico Pasaribu

MOTTO

“Takut akan Tuhan adalah permulaan pengetahuan, tetapi orang bodoh menghina hikmat dan didikan”

“Amsal 1:7”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Atas Karunia Tuhan Yesus Kristus karya ini akan saya persembahkan untuk:

Ibunda dan Bapak tercinta yang telah mencurahkan segenap kasih sayang serta daya upayanya untuk membesarkan dan menyekolahkanku



KONTINUITAS DAN PERUBAHAN UNING-UNINGAN BATAK TOBA PADA LAGU *PALTI RAJA* KARYA TILHANG GULTOM DI ROLAS CAFE, KARAWANG

Oleh:
Jannicho Pasaribu
NIM. 17100990131

Abstrak

Tulisan ini membahas tentang kontinuitas dan perubahan Uning-uningan Batak Toba pada lagu Palti Raja karya Tilhang Gultom di Rolas Café, Karawang. Uning-uningan merupakan kesenian tradisional Batak Toba yang tersisa dan kesenian ini terdiri dari unsur musik (musik instrumental) di mana alat musiknya merupakan alat musik tertua dan asli dari masyarakat Batak Toba. Salah satu cara untuk melestarikan musik Batak Toba di tanah perantauan dan pada zaman modern ini adalah dengan menyajikan musik Uning-uningan di Café dan mengembangkan musik yang sudah ada dengan perpaduan atau penggabungan musik tradisional Batak Toba dan alat musik barat. Melalui metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan etnografis pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka, wawancara dengan pemain musik di Rolas Café, Karawang, serta observasi kegiatannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: mengetahui Kontinuitas dan perubahan yang terjadi pada aransemen Uning-Uningan pada lagu “Palti Raja”. hal ini adalah suatu tema yang digunakan agar setiap masyarakat Batak Toba yang berada di Kota Karawang dapat memahami sifat stabil dan dinamis yang melekat pada lagu “Palti Raja” yang telah diaransemen dengan musik modern serta mengetahui tentang teknik yang tepat pada repertoar musik batak, dapat menerapkan penggabungan atau perpaduan pada alat musik tradisi dan musik barat serta mengembangkan musik Batak Toba di tanah perantauan dengan tidak meninggalkan tradisi Batak Toba.

Kata Kunci: *Uning-uningan, Musik Batak Toba, Musik Barat, Kontinuitas dan Perubahan, Rolas Café, Karawang.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya yang tidak terhingga kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Seni pada Program Studi S1-Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan berbagai pihak. Dalam hal ini perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kustap,S.Sn, M.Sn. selaku ketua Prodi S1-Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah banyak membantu dalam proses penyusunan tugas akhir ini.
2. Dra. Eritha Rohana Sitorus, M.Hum. selaku sekretaris Prodi S1-Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah banyak membantu dalam proses penyusunan tugas akhir ini.
3. Kustap,S.Sn, M.Sn. selaku dosen pembimbing 1 yang telah banyak membantu dan membimbing penulis bahkan dari sebelum pelaksanaan penulisan skripsi ini.
4. Ezra Purba, S.Sn., M.Sn. selaku dosen pembimbing 2 atas bimbingan, motivasi, dukungan, dan arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Orangtua saya Samson Pasaribu dan Kemsia Simbolon yang saya

cintai terima kasih untuk doa dan dukungannya.

6. Tulang Parasian Simbolon sebagai pemilik Rolas *Cafe*
7. Abang-abang RWB Ethnic dan Maxima Trio yang sudah memberikan *support* dan beberapa *job* hingga saya bisa bermain di Kota Bekasi dan Jakarta.
8. Syukron Ismail dan Christine Pardede karena sudah membantu dalam penulisan Adik saya tercinta Nurisa Linda Khoirunnisa yang sudah mendukung saya selama saya kuliah
9. Abang dan adik-adik saya yang telah memberikan *support* dan doa.
10. Jogja Blues Forum atas kesempatan dan pengalaman yang sangat luar biasa.
11. KKM STUDSY, KOMPAZZ, PMK serta KSBJ atas dukungan, pengalaman, dan kesempatan yang diberikan untuk penulis mengembangkan diri.
12. Kawan-kawan seperjuanganku Eben dan Vianio tempat berbagi kebahagiaan, keceriaan, dan keluh kesah selama belajar di ISI Yogyakarta
13. Keluarga besar kontrakan Pak Taufik yang didalamnya ada Bang Angga Hutahaean, Gian Asrial Nada, Mathias Gulo dan Syukron Ismail.
14. Miduk Arini Natal Sihombing sebagai kekasih saya tercinta pada saat ini yang sudah memberikan *support* dan doanya.
15. Batak Marsada yang sudah memberikan doa dan *supportnya* sebagai teman tongkrongan.
16. Amanguda Roy Pasaribu “ Maxima Trio” yang selalu

memberikan motivasi dan nasehat-nasehat agar saya dapat menjadi musisi hebat.

17. Primadona *Music* yang sudah menjadi wadah untuk saya rutin bermain sebagai *Saxophonist* di setiap *event wedding*-nya khususnya untuk A Mimbar Maulana, A Aci, A Cau dan A Diki serta Teh Fiyanita.



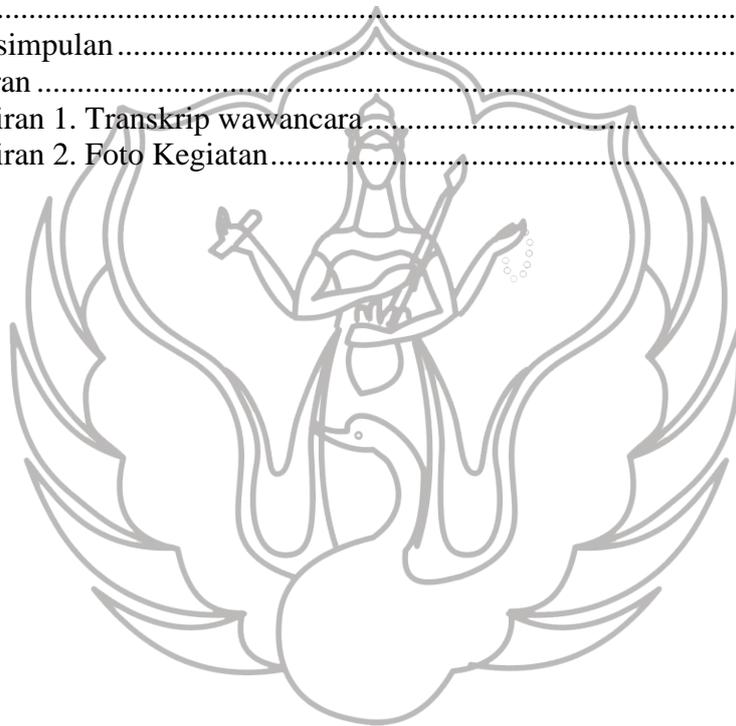
Yogyakarta, 9 Agustus 2021

Jannicho Pasaribu

DAFTAR ISI

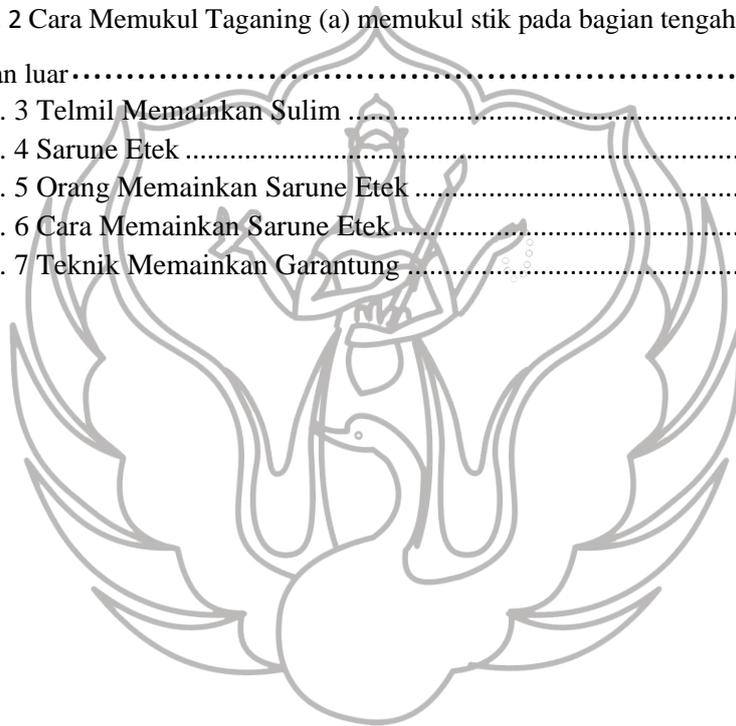
TUGAS AKHIR	1
HALAMAN PENGESAHAN.....	1
MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
Abstrak	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB 1	xii
A. Latar Belakang.....	13
B. Rumusan Masalah.....	16
C. Tujuan Penelitian	16
D. Manfaat Penelitian	17
E. Tinjauan Pustaka	17
F. Metode Penelitian	20
1. Studi Kepustakaan	21
2. Observasi.....	21
3. Wawancara.....	22
4. Dokumentasi	22
5. Penyajian Data	22
G. Sistematika Penulisan	23
BAB II	24
A. Pengertian Kontinuitas Dan Perubahan.....	24
B. Pengertian dan Sejarah Musik	26
1. Musik Barat	28
2. Musik Tradisional.....	29
3. Unsur – Unsur Musik	30
C. Sejarah Batak Toba.....	32
D. Bentuk Penyajian Musik Uning-uningan	38
1. Musik Uning-Uningan	39
E. Biografi Tilhang Oberlin Gultom	51
F. Profil Rolas Café.....	52
BAB III	55
A. Permainan Instrument Taganing.....	55
1. Laras Taganing	55
2. Teknik Memainkan Taganing.....	56
B. Instrument Suling.....	58
1. Teknik Memainkan Suling	58
2. Posisi Memainkan <i>Suling</i>	60
3. Teknik Pernafasan pada Instrumen <i>Suling</i>	61
4. Tangga Nada Pada <i>Suling</i>	62
5. Penjarian pada Instrumen <i>Suling</i>	63
6. Lidah (Tonguing).....	64
7. Teknik-teknik Memainkan <i>Suling</i>	64
C. Instrumen <i>Hasapi</i>	68

D. Variasi Memainkan Lagu dan Tangga Nada <i>Hasapi</i>	71
E. Instrumen Sarune Etek.....	72
F. Instrumen Garantung	77
1. Teknik Memainkan Garantung	79
2. Posisi Tubuh memainkan Garantung	81
3. Wilayah Nada Instrumen Garantung	82
G. Instrument HeseK	83
1. Pengertian HeseK	83
H. Pemainan Alat Musik Barat.....	84
1. Keyboard.....	84
I. Kontinuitas dan Perubahan Musik Uning-uningan	86
J. Analisis Repertoar Instrument "Palti Raja"	88
BAB IV	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran	92
Lampiran 1. Transkrip wawancara.....	98
Lampiran 2. Foto Kegiatan.....	101



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Taganing Sumber : Dokumentasi Pribadi	41
Gambar 2.2 Hasapi Sumber : Dokumentasi Pribadi	43
Gambar 2. 3 Sulim Sumber : Dokumentasi Pribadi.....	45
Gambar 2. 4 Sarune Etek Sumber : Dokumentasi Pribadi	47
Gambar 2. 5 Garantung Sumber : Dokumentasi Pribadi.....	48
Gambar 2. 6 Hesek Sumber : Dokumentasi Pribadi	49
Gambar 2. 7 Rolas Cafe	54
Gambar 3. 1 Ogung Oloan.....	55
Gambar 3. 2 Cara Memukul Taganing (a) memukul stik pada bagian tengah (b) memukul stik pada bagian luar.....	57
Gambar 3. 3 Telmil Memainkan Sulim	62
Gambar 3. 4 Sarune Etek	73
Gambar 3. 5 Orang Memainkan Sarune Etek	73
Gambar 3. 6 Cara Memainkan Sarune Etek.....	77
Gambar 3. 7 Teknik Memainkan Garantung	81



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Transkrip wawancara.....	97
Lampiran 2. Foto Kegiatan.....	100



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia kearifan lokal biasanya diajarkan secara turun temurun dan diwariskan dari generasi ke generasi diwujudkan dalam bentuk benda dan tak benda, misalnya bahasa, sastra, kesenian, upacara, adat istiadat dan sebagainya. Nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam sistem sosial masyarakat ini sangatlah penting untuk dihayati, dipraktekkan dan diajarkan dan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya guna membentuk dan menuntun pola perilaku masyarakat (Kemendikbud, 2016: 2-3).

Kesenian adalah salah satu isi dari kebudayaan manusia secara umum, karena dengan berkesenian merupakan cerminan dari suatu bentuk peradaban yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan keinginan dan cita-cita yang berpedoman kepada nilai-nilai yang berlaku dan dilakukan dalam bentuk aktifitas berkesenian. Kesenian tidak pernah lepas dari masyarakat, sebagai salah satu bagian yang penting dari kebudayaan, kesenian adalah ungkapan kreatifitas dari kebudayaan itu sendiri. Masyarakat yang menyangga kebudayaan dan juga kesenian, mencipta, memberi peluang untuk bergerak, memelihara, menularkan, mengembangkan untuk kemudian menciptakan kebudayaan baru lagi (Minarto, 2007: 78).

Musik adalah salah satu media ungkapan kesenian, musik mencerminkan kebudayaan masyarakat pendukungnya. Di dalam musik terkandung nilai dan norma-norma yang menjadi bagian dari proses enkulturasi budaya, baik dalam

bentuk formal maupun informal. Musik itu sendiri memiliki bentuk yang khas, baik dari sudut struktural maupun jenisnya dalam kebudayaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990: 602).

Musik adalah: ilmu atau seni menyusun nada atau suara diutarakan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai keseimbangan dan kesatuan, nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu).

Setiap suku bangsa, bahkan setiap diri manusia mempunyai kemampuan seni khususnya kemampuan dalam seni musik, demikian pula Indonesia yang memiliki keberagaman suku budaya sehingga membawanya pada keragaman jenis alat musik tradisional yang berbeda seperti halnya suku Batak di Sumatera Utara. Sumatera Utara ditempati oleh multi etnik, tentunya hal ini juga berpengaruh pada jenis – jenis kesenian yang dimilikinya. Demikian halnya suku Batak Toba di Indonesia, meskipun merupakan bagian dari enam sub suku Batak, suku Batak Toba tentunya memiliki kebudayaan sendiri yang membedakannya dari lima sub suku Batak lainnya.

Adat istiadat ialah berbagai aktivitas sosial budaya termasuk upacara-upacara kebudayaan yang disepakati menjadi tradisi dan berlaku secara umum di masyarakat (Simanungkalit, 2013: 1). Masyarakat Batak masih tetap mempertahankan kebudayaannya, hal ini terlihat dari setiap lapisan masyarakat yang masih banyak menggunakan musik Gondang disetiap acara baik untuk hiburan, upacara pernikahan dan upacara adat kematian. Musik uning-uningan

Batak Toba sifatnya praktis dengan menggunakan instrumen yang bervariasi. Selain itu, bisa terdiri dari keyboard dan sulim saja. Tiga contoh uning-uningan tersebut di kategorikan sebagai ansambel yang tidak komplit (Sinaga, 2020: 1).

Seiring majunya perkembangan ilmu dan teknologi pada masa kini, masyarakat khususnya generasi muda saat ini cenderung lebih menyukai budaya luar negeri dan melupakan budaya tradisional Indonesia. Generasi muda saat ini lebih menyukai permainan alat musik modern dibandingkan memainkan alat musik tradisional (Dalimunthe, 2012: 4). Banyak ditemui pada setiap acara banyak penggabungan musik modern yang ada pada pesta adat dan ritual keagamaan Batak Toba, apa yang dikenal dengan musik keyboard, yang kadang kala digabungkan dengan saxophone di kalangan suku Batak Toba. Musik tradisional dan musik modern dapat digabungkan menjadi satu energi untuk menghasilkan sebuah karya yang unik dan dapat dinikmati oleh semua orang. Musik tradisional dapat dengan lebih mudah diterima jika dipadukan dengan musik modern. (Nawi Purba, 2017).

Musik Uning-uningan yang terlihat masih sering digunakan oleh orang batak dalam berbagai acara seperti dalam pernikahan maupun upacara kematian. Namun bukan hanya dalam upacara pernikahan dan upacara perkawinan saja. *Uning-uningan* juga digunakan dalam media hiburan malam di *café* batak khususnya daerah Karawang. *Uning-Uningan* sering digunakan dalam beberapa *café* batak tentunya dengan bentuk sajian musik yang berbeda dalam aransemen musik, penampilan dan skill. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk

melakukan penelitian yang membahas “Bentuk Penyajian Musik *Uning-uningan* di ‘*Rolas Café*’, Karawang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di atas terdapat beberapa pokok permasalahan antara lain :

1. Bagaimana teknik permainan *Uning-Uningan* dan penggabungan pada alat musik modern repertoar “*Palti Raja*” karya Tilhang Gultom di *Rolas Café*, Karawang ?
2. Bagaimana Kontinuitas dan Perubahan pada Musik *Uning-uningan* di *Rolas Café*, Karawang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, diperoleh beberapa tujuan yaitu :

1. Mengetahui tentang teknik yang tepat pada repertoar musik batak dapat menerapkan penggabungan atau perpaduan pada alat musik tradisi dan musik Barat.
2. Mengembangkan Musik Batak Toba di Tanah Perantauan dengan tidak meninggalkan tradisi.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Membantu untuk memberikan solusi dan menambah wawasan dalam hal musik Batak khususnya Batak Toba.
2. Memberikan pengetahuan tentang instrumen musik khas Batak Toba.
3. Dapat menerapkan perpaduan atau penggabungan alat musik tradisi khas Batak Toba dengan alat musik Barat.
4. Melestarikan Musik Batak Toba di Tanah Perantauan.

E. Tinjauan Pustaka

Karya tulis ini menggunakan beberapa buku dan karya tulis yang digunakan sebagai referensi dalam penulisan.

Studi organologi yang dimaksud sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Mantle Hood (1982:124) bahwa Organologi Ilmu tentang instrumen musikal tidak hanya membahas tentang sejarah dan deskripsi dari sebuah instrumen, tetapi penting juga untuk membahas aspek-aspek dari instrumen musikal tersebut, seperti teknik-teknik khusus pertunjukan atau permainan instrumennya, fungsi musikal, dekoratif, dan variasi sosial-budaya. Penulis mengambil kesimpulan bahwa kajian organologi adalah suatu kegiatan pengkajian yang dilakukan secara mendalam mengenai suatu alat musik, baik dari sejarah, teknik pembuatan, fungsi, dan aspek-aspek budaya lainnya yang berkenaan dengan instrumen musik tersebut.

Selanjutnya pada penelitian yang membahas tentang fungsi teknik permainan instrumen dan bentuk penyajian musik tradisional *gondang hasapi* karya Dalimunthe (2012). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang : (1) bentuk penyajian musik tradisional gondang hasapi, (2) teknik memainkan alat musik tradisional gondang hasapi, dan (3) fungsi dari musik tradisional gondang hasapi bagi masyarakat Batak Toba di Yogyakarta.

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Dengan pendekatan etnografis. Pengumpulan data akan dilakukan dengan cara pengamatan, dokumentasi dan wawancara. Alat pendukung yang digunakan berupa kamera digital untuk perekam suara dari *handphone* sekaligus untuk mengambil gambar. Untuk pemeriksaan kebenaran dan keabsahan data maka peneliti juga menerapkan prosedur triangulasi dengan Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa:

(1) bentuk penyajian musik gondang hasapi merupakan sebuah bentuk penyajian musik dalam format ansambel yang terdiri dari sulim, garantung, hasapi, sarune etek, hesek, taganing, ogung.

(2) Teknik dalam permainan instrumen pada ansambel gondang hasapi yang mencakup banyak instrumen.

(3) Nilai fungsi sosial yang sangat penting terdapat dalam musik gondang hasapi bagi masyarakat Batak Toba di Karawang. Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan topik penulis dalam melakukan penelitian tentang bentuk penyajian musik Batak Toba.

Selanjutnya penelitian dari Manurung (2015) yang membahas tentang bentuk dan fungsi musik *gondang* sabangunan Batak Toba. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sasaran penelitian ini adalah bentuk dan fungsi ansambel Gondang Sabangunan Horas Rapolo Musik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, studi dokumen dan wawancara. Teknik analisis data dilakukan dengan langkah- langkah sebagai berikut:

(1) Pengumpulan Data

(2) Reduksi Data

(3) Penyajian Data

(4) Penarikan Kesimpulan

Sekelumit Mengenai Batak Toba dan Kebudayaan karya Tambunan (1982) yang membahas eksistensi kebudayaan Musik Batak Toba di Sumatera Utara. Informasi dari buku ini sangat membantu penulis untuk mengetahui perkembangan musik tradisi batak toba.

Peralatan Musik Tradisional Batak Toba oleh Sipayung dan Saragih (1993/1994) yang membahas secara lebih spesifik, organologi setiap Instrumen berikut peranannya dalam upacara adat dan religi suku Toba. Informasi dari buku ini sangat membantu penulis dalam penjelasan seperangkat alat musik Gondang.

Buku *Structure & Style, The Study of Musical Form*, Leon Stain, (1979) juga membantu penulis dalam melakukan penelitian ini. Dalam buku ini membahas tentang bentuk-bentuk dasar lagu dan berbagai macam teknik pengolahan motif lagu. Bentuk-bentuk yang dibahas dalam buku ini adalah yang terdapat dalam musik Barat. Idiom, bentuk, dan estetika musik Oriental memiliki perbedaan yang sangat nyata dari Musik barat, sehingga hanyalah studi terpisahlah yang dapat membahasnya secara adil. Buku ini sangat membantu penulis dalam menganalisis struktur bentuk musik lagu *Palti Raja* pada bab III.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013: 2). Sugiyono menyatakan bahwa cara ilmiah yang dimaksud berarti kegiatan penelitian tersebut didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Pada skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode Penelitian Kualitatif adalah jenis metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2009: 15). Penulis memilih metode ini karena sangat cocok dengan judul karya tulis ini, dan penjelasannya harus berupa penjelasan yang deskriptif dan tidak dapat diselesaikan dengan angka.

Clifford Geertz (1992) mengatakan bahwa etnografi merupakan lukisan mendalam. Yang akan dihadapi seorang etnografer adalah sebuah

keanekaragaman struktur-struktur konseptual yang kompleks. Seorang etnografer pertama-tama harus memahami dan kemudian menerjemahkan struktur-struktur tersebut. Metode etnografi digunakan agar mampu menghasilkan data-data yang mendalam mengenai etnografi musikologis gondang dalam upacara pesta adat saur matua, sehingga eksplorasi data secara mendalam bisa terjaring dengan baik.

Untuk memperoleh data dan keterangan yang dibutuhkan, penulis menggunakan metode pengumpulan data, umumnya ada dua macam, yakni: menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) dan menggunakan wawancara (interview). Untuk melengkapi pengumpulan data, digunakan juga pengamatan (observation) dan penggunaan catatan harian (Djarwanto, 1984: 25). Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan beberapa tahap yaitu :

1. Studi Kepustakaan

Pada tahapan ini, sebelum turun ke lapangan, penulis mencari sumber-sumber pustaka yang dapat memperkuat penelitian. Sumber-sumber pustaka diperoleh baik dari buku, artikel, situs, dan tulisan-tulisan ilmiah yang berkaitan dengan topik penelitian dan kemudian dibaca dan dipelajari.

2. Observasi

Pada tahap ini, penulis turun ke lokasi penelitian, mengamati langsung penyajian musik uning-uningan di Café Rolas, Karawang. Peneliti melakukan observasi partisipatif. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan

pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya (Sugiyono, 2013:227).

Penulis juga melakukan observasi terus terang, dimana peneliti menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa penulis sedang melakukan penelitian, sehingga sumber data mengetahui sejak awal sampai akhir aktivitas peneliti (Sugiyono, 2013:228). Dengan observasi, peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh (Paton, 1988).

3. Wawancara

Wawancara dilakukan antara peneliti dan sumber data. Peneliti melakukan wawancara secara semi-terstruktur, dengan tujuan untuk menciptakan suasana penelitian yang tidak kaku dan lebih luwes, fleksibel, dan bebas antara peneliti dan informan namun tetap berdasar pada fokus utama topik penelitian.

4. Dokumentasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan dokumentasi, baik dengan mengambil gambar, video, maupun suara untuk mengumpulkan data penelitian.

5. Penyajian Data

Pada tahap ini, penulis menggunakan teks naratif untuk menyajikan data-data yang telah diperoleh selama penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terdiri dari empat bab. Penulisan ini akan diawali oleh Bab I yaitu pendahuluan yang membahas latar belakang, yang menerangkan tentang fenomena dan alasan mengapa penulis tertarik dalam pemilihan konsep penulisan. Kemudian dilanjutkan dengan penulisan rumusan masalah guna mengetahui masalah yang akan disampaikan dalam penulisan. Kemudian menetapkan tujuan dan manfaat penelitian serta tinjauan pustaka dan metode penelitian agar pembahasan dapat terkontrol dan tidak keluar dari konteks penulisan.

Bab II, merupakan kajian pustaka dan landasan teori yang membahas tentang Kontinuitas dan perubahan musik uning-uningan, pengertian dan sejarah musik, sejarah Batak Toba, pengertian bentuk penyajian musik, Biografi pencipta repertoar "*Palti Raja*" serta Profil Rolas Café. Bab III : merupakan pembahasan yang berisikan teknik permainan uning-uningan, Teknik permainan alat musik modern, Kontinuitas dan perubahan musik uning-uningan, Analisis repertoar Instrument "*Palti Raja*". Bab IV : Merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.